

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Saat ini usaha budidaya ikan hias sangat diminati oleh masyarakat, karena memiliki prospek pasar yang cukup menjanjikan. Salah satunya adalah ikan cupang (*Betta splendens*) yang merupakan jenis ikan hias air tawar memiliki nilai jual tinggi. Hal ini didukung dengan banyaknya penggemar ikan cupang yang tidak hanya terbatas dari kelas ekonomi tinggi, namun juga kaum pinggiran, mulai anak-anak, remaja hingga orang dewasa, karena ikan cupang memiliki beragam jenis dan varietas yang berbeda.

Suhu tubuh ikan cupang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, suhu sangat berperan penting pada makhluk hidup, terutama dalam proses metabolisme. Semakin tinggi suhu semakin tinggi metabolisme begitu juga dalam proses reproduksi, tepatnya dalam penetasan telur. Penetasan telur sangat dipengaruhi oleh suhu, jika terlalu panas telur akan masak dan tidak akan menetas, dan jika suhu terlalu rendah maka telur cenderung akan membusuk. Oleh karena itu peranan suhu yang optimal sangat penting untuk memacu proses penetasan telur.

Nugraha *et al*, (2012) menjelaskan bahwa suhu yang diperlukan untuk penetasan telur ikan black ghost berkisar antar 24-30°C, sedangkan Budiardi *et al*, (2005) berpendapat bahwa untuk kesuksesan pemijahan dan penetasan telur sebaiknya penyediaan air harus bersuhu 27-30°C.

Salah satu faktor yang menentukan ketersediaan benih baik dari segi kualitas, kuantitas, dan kontinuitas dalam keberhasilan budidaya adalah suhu baik

pada proses pembesaran maupun pembenihan khususnya proses penetasan telur. mengemukakan semakin tinggi suhu penetasan maka semakin cepat telur menetas, tetapi juga akan mengakibatkan larva akan lahir prematur, sehingga larva tidak bisa hidup dengan baik.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembenihan adalah kualitas air berupa suhu. Umumnya telur tidak akan menetas disebabkan karena lingkungan yang kurang optimal. Suhu sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya waktu yang dibutuhkan telur untuk berkembang sehingga menjadi larva. Suhu yang rendah mengakibatkan enzim *chorionase* tidak dapat bekerja dengan baik dan embrio lama melarutkan kuning telur, sedangkan suhu tinggi mengakibatkan aktivitas kelenjar pensекреksi enzim pereduksi lapisan chorion sangat peka terhadap kondisi lingkungan, terutama suhu sehingga terjadi keabnormalitasan (cacat) dan tingkat kelangsungan hidup larva rendah. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian ini, bagaimana gambaran perkembangan embrio telur ikan cupang apabila ditetaskan pada suhu yang berbeda, apakah terdapat pengaruh suhu terhadap daya tetas telur ikan cupang dan berapakah suhu terbaik menghasilkan daya tetas telur ikan cupang untuk menghasilkan daya tetas telur ikan cupang yang tinggi.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan inkubasi suhu yang baik waktu penetasan, perkembangan embrio, daya tetas dan kelangsungan hidup larva ikan cupang.

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini sebagai bahan acuan dalam penulisan karya ilmiah dengan permasalahan yang sama, serta sumber informasi untuk pembudidaya khususnya dalam proses perkembangan dalam penetasan telur.